

TIPE 1

Hindari kesalahan apotek.

1. Mengidentifikasi pasien:

Siapa nama Anda? "" Pernah menderita penyakit sebelumnya? "" Obat apa yang pernah diberikan sebelumnya? "" Bolehkah saya mengetahui nomor rekam medis Anda? "

2. Dilarang membuat asumsi

"Hmm menurutku ..."

3. Tanyakan informasi tentang pasien: Nama, Jenis Kelamin, Berat Badan, Tinggi Badan, Alergi.

4. Apoteker harus membuat riwayat pengobatan pasien.

5. Permintaan obat verbal hanya dapat dilayani dalam situasi darurat dan itu harus dikonfirmasi ulang untuk memastikan obat yang diminta itu benar, dengan menyebutkan nama obat dan memastikan tentang dosisnya.

Bagaimana kesalahan apotek terjadi.

1. Peresepan, Kesalahan yang terjadi selama tahap penulisan resep. Pemilihan obat yang tidak tepat dapat membahayakan pasien.

2. Transkrip, kesalahan yang terjadi saat membaca resep.

3. Dispensing, Kesalahan yang terjadi pada saat persiapan atau pengiriman obat ke pasien. Misalnya, ambil dari rak penyimpanan yang salah.

4. Administrasi, Kesalahan yang terjadi selama proses penggunaan obat. Karena kesalahan informasi penggunaan.

TYPE 2

1. Kekeliruan atau kesalahan yang dapat diberikan oleh apoteker

- ketepatan menentukan obat untuk pasien

- Pasien bingung dengan obatnya

- overdosis

- di bawah dosis

2. Penyebab kesalahan atau kekeliruan itu

- Terlalu banyak pasien

- Nama obat serupa

- Pengetahuan pasien tentang pengobatan

- Apotek tidak lengkap memberikan penjelasan tentang obat tersebut

3. Untuk menghindari kesalahan

- Memberikan deskripsi obat yang baik

- Periksa kembali obat yang akan diberikan untuk pasien

4. Apa yang harus dilakukan saat terjadi kesalahan

- minta pasien untuk memahami

TIPE 3

Dalam pelayanan obat ini apoteker harus berorientasi pada pasien / pasien, apakah obat yang diinginkan pasien dapat menyembuhkan penyakit dan apakah terdapat efek samping yang merugikan.

Dalam menjaga dan memajukan kesehatan, kekuatan mental dan fisik masyarakat adalah pemberian informasi yang cukup tentang obat kepada masyarakat yang membutuhkan informasi oleh orang yang berkompeten untuk memberikan informasi tersebut dan orang

yang diharapkan banyak mengetahui tentang obat adalah apoteker. Karena itu adalah bidangnya dan merupakan tanggung jawabnya.

Tanggung jawab dan tugas apoteker di apotek adalah: Pertama, tanggung jawab obat resep. Apoteker mampu menjelaskan obat kepada pasien, karena:

- Dia tahu bagaimana obat itu diminum.
- Dia Tahu kemungkinan efek samping obat.
- Dia tahu stabilitas obat dalam berbagai kondisi.
- Dia tahu toksisitas obat dan dosisnya.
- Dia tahu bagaimana dan bagaimana menggunakan obat.

Kedua, tanggung jawab apoteker untuk memberikan informasi kepada masyarakat dalam penggunaan obat-obatan yang dijual bebas (OTC). Apoteker memiliki tanggung jawab penuh dalam menangani kasus diagnosa diri atau pengobatan sendiri dan penggunaan obat tanpa resep dokter.

Apoteker menentukan apakah self diagnosis / pengobatan sendiri pasien dapat diberikan obat atau diminta untuk konsultasi ke dokter atau tidak. Pengobatan dengan non resep jelas akan meningkat.